

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (2013: 4-5).

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013: 24).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah.”

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas kualitasnya, alih alih mengubah menjadi entitas entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2003:150)

### 3.2 . Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori teori tentative. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif kualitatif dengan metode metode yang lain yaitu:

“metode deskriptif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi berusaha untuk memanipulasi variable.” (Rakhmat, 2011:24).

Menurut Cresswell (2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian *post positivistic*. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post positivism* adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim klaim yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang di isi oeh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.

4. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.
5. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.

### **3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Informan dalam penelitian ini adalah komunitas Busch di Bandung.

Peneliti

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, di mana strategi *purposive sampling* menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Anggota Komunitas Busch Bandung dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang Komunikasi Antarpribadi *Gamers Free Fire*.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan Creswell, (2013 : 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.

7. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.

Teknik pengumpulan data di atas dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

### **3.3.2.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi antarpribadi Komunitas Busch dalam bermain game *Free fire*, wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini, maksudnya adalah pertanyaan pertanyaan dalam kondisi dilapangan (Fleksibel). Langkah langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada Komunitas Busch Bandung
2. Saat di tempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini, yakni seputar komunikasi antar pribadi komunitas Busch Bandung dalam bermain *Game Free fire*.

4. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan focus penelitian ini.

### **3.3.2.2. Teknik Observasi Lapangan**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya wawancara, seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana 2007: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipan dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ni, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat ke dalam berbagai aktivitas yang dilakukan Komunitas Busch, selama penelitian untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana komunikasi antarpribadi komunitas Busch dalam bermain *Game Free fire*.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan komunitas Busch Bandung untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah komunikasi antarpribadi komunitas Busch dalam bermain *Game Free fire*. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu dalam komunikasi antarpribadi komunitas Busch Bandung. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang.

### 3.3.2.3. Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. pendekatan personal (*rapport*), peneliti berkenalan dengan anggota komunitas Busch
2. pendekatan structural, peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk diteliti.
3. Peneliti melakukan pendekatan personal untuk mengadakan pertemuan yang disepakati bersama.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980).

Bodgan & Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”, (Gunawan, 2013: 210)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Yang artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.

### **3.5. Unit Analisis Data**

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
2. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis

data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel jurnal dan buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema tema atau perspektif perspektif tertentu, dan melaporkan 4 – 5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moloeng (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap tahap berikut :

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh dosen pembimbing.

**Tahap II : Kategorisasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

**Tahap III : Verifikasi**

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran komunikasi antarpribadi komunitas BUSCH dalam bermain Game Free fire.

**Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi**

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dan hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

### **3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013 : 285-286), yaitu

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu :
  - a. Triangulasi data:  
Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.
  - b. Triangulasi Metode :  
Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori Interaksi simbolik dan teori *computer mediated communication* CMC. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis dalam penelitian ini adalah peran komunikasi antar pribadi komunitas Busch dalam bermain *game free fire*.

### 3.8. Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu:

1. Profil informan
2. Usia informan
3. Jenis kelamin informan
4. Pendidikan informan
5. Pekerjaan informan

Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generative, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

### **3.8.1 Akses Informan**

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui kesan pertemuan tidak disengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui peran komunikasi antarpribadi komunitas Busch dalam bermain *game free fire*.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan penting untuk diperhatikan bagaimana

peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian (Kuswarno, 2009: 61).

### **3.8.2 Rapport Informan**

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang komunikasi antarpribadi komunitas Busch Bandung pada saat bermain *game Free Fire*.

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak (Kuswarno, 2009: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan

dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### **1.9.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai member Komunitas Busch Bandung, profil dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Informan 1**

Nama : Faqih Andini

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tingkat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Posisi : Backup

Faqih Andini adalah seorang wirausaha di bidang tekstil. Faqih menyukai *Game Free Fire* yang selalu dimainkannya sehabis pulang bekerja. Dan menjadi posisi *Backup* di komunitas Busch Bandung.

### **Informan 2**

Nama : Risma Fauzan Khairunisa  
Usia : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tingkat pendidikan : Strata-1  
Pekerjaan : Wirausaha  
Posisi : Support

Risma Fauzan adalah seorang wirausaha Risma sangat fanatic dengan *game Battlegrounds*. Risma Fauzan hampir setiap hari bisa menghabiskan waktu untuk bermain *game Free Fire*. Risma Fauzan adalah seorang *support* di komunitas Busch Bandung.

### **Informan 3**

Nama : Wanda Sofian  
Usia : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tingkat Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wirausaha  
Posisi : Flanker

Wanda Sofian adalah seorang wirausaha sama hal seperti ke tiga temannya. Wanda Sofian berasal dari Lampung dan kemudian menetap di Bandung. Wanda Sofian sangat hobi bermain *game Free Fire*, dan Wanda Sofian adalah seorang Support.

#### **Informan 4**

Nama : Chandra Kustiawan  
Usia : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tingkat Pendidikan : D3 (Diploma)  
Pekerjaan : Wirausaha  
Posisi : Rusher

Chandra Kustiawan seorang Wirausaha di bidang tekstil, setiap sehabis pulang bekerja Chandra Kustiawan selalu bermain *game* berjenis *Battlegrounds* tersebut. Chandra Kustiawan melatih member-member yang baru saja tergabung dalam komunitas Busch. Chadra Kustiawan dianggap senior oleh semua member komunitas Busch karena pengabdian Chandra Kustiawan dalam mendirikan,dan membina komunitas Busch Bandung. Chandra Kustiawan yang mengatur pemain ketika sedang berada di zona pertempuran dengan clan lain. Dan Chandra Kustiawan adalah seorang *rusher* di komunitas Busch Bandung.

#### **Informan 5**

Nama : Refinza Pratama

Usia : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tingkat Pendidikan : Strata-1  
Pekerjaan : Wirausaha  
Posisi : Flanker

Refinza Pratama sudah sejak SMA berdomisili di Bandung, sekarang Refinza Pratama seorang wirausaha, yang hobi bermain *Free Fire*. Refinza Pratama tertarik bermain *game* sejak ia duduk di bangku SMP. Posisi Refinza adalah Flanker.

### **3.9 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

penelitian ini difokuskan pada anggota Komunitas Busch Bandung dalam berkomunikasi selama bermain *game Free fire Battlegrounds*.

### 3.9.2 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2019								
		Feb	Mar	Mar	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Observasi Awal	X	X							
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X						
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X	X	X	X			
4	Seminar Usulan Penelitian						X			
5	Perbaikan Usulan Penelitian						X			
6	Pelaksanaan Penelitian						X	X		
7	Analisis Data							X		
8	Penulisan Laporan							X		
9	Bimbingan Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	X	
10	Seminar Naskah Skripsi								X	
11	Sidang Skripsi								X	
12	Perbaikan Skripsi									X

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**